



Volume 11 Nomor 2 (2024) Halaman 150-160
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Website : <https://jtk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



Metode *Make a Match* pada Pembelajaran Sosial Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun

Taruni Suningsih^{1✉}, Rike Anggraini²

^(1,2) Program Studi PG-PAUD, Universitas Sriwijaya

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i2.734>

Received 10/10/2024, Accepted 26/10/2024, Published 01/11/2024

ABSTRAK

Kemampuan kerjasama merupakan interaksi yang paling penting, karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial tak terkecuali anak usia dini. Maka kemampuan ini menjadi penting untuk dikembangkan, salah satunya melalui pembelajaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan jenis *one-shot case study*. Sampel penelitian menggunakan 16 orang anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa lembar ceklist dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik dengan uji-t yang diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 3,61$ dan hasil dari $t_{tabel} = 1,75$. Maka disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,61 > 1,75$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal, Kabupaten PALI. Setelah metode *make a match* diterapkan pada pembelajaran sosial menunjukkan bahwa anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, mampu bertanggungjawab dalam mengerjakan dan memaparkan hasil tugas, serta mampu saling membantu dalam melakukan kegiatan kelompok dan menyelesaikan tugas kelompoknya.

Kata Kunci: *Metode Make A Match; Pembelajaran Sosial; Kemampuan Kerjasama.*

ABSTRACT

The ability to collaborate is the most important interaction, because humans are essentially social creatures, including early childhood. So, this ability is important to develop, one of which is through social learning. This study aims to determine the effect of the make a match method in social learning on the cooperation skills of children aged 5-6 years. This research method is a pre-experimental design with a one-shot case study type. The research sample used 16 children aged 5-6 years. The data collection techniques used observation in the form of checklist sheet and documentation. The data analysis techniques used statistics with a t-test obtained that the result of $t_{count} = 3,61$ and the result of $t_{table} = 1,75$. It is concluded that the $t_{count} > t_{table}$ ($3,61 > 1,75$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This states that there is an effect of the make a match method on social learning in the cooperation skills of children aged 5-6 years at Public Kindergarten Pembina Penukal, PALI Regency. After the make a match method was applied to social learning, it showed that children were able to interact with peers, were able to be responsible for working on and presenting the result of assignments, and were able to help each other in carrying out group activities and completing their group assignment.

Keywords: *Make A Match Method; Social Learning; Cooperation Skills*

How to Cite: Suningsih, Taruni & Anggrain, Rike. (2024). Metode *Make a Match* pada Pembelajaran Sosial Terhadap Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 11(2), 150-160. DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i2.734>

PENDAHULUAN

Kemampuan sosial perlu diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini, agar kelak anak memiliki kemampuan positif untuk menjalin hubungan, interaksi, dan berperilaku sosial dalam lingkungan sekitarnya. Anak usia dini yang dibiasakan untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman sebaya, maka kemampuan sosial misalnya komunikasi, simpati, empati, mau berbagi, dan saling bekerjasama dapat terjalin dengan baik (Putri & Zulminiati, 2020). *Preschool and home are important life settings that play an essential role in the development of children's social abilities, and parents and teachers have important roles. Education in early childhood is important for social skill development in future life* (Maleki et al., 2019). Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa kemampuan sosial sangat penting distimulasi untuk anak, orangtua, pendidik, hingga lembaga PAUD memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Salah satu kemampuan sosial yang perlu distimulasi untuk anak yakni kemampuan kerjasama. Kemampuan kerjasama merupakan suatu kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai bersama (Puspitasari, 2022). Kerjasama merujuk pada kemampuan seseorang dengan orang lainnya untuk saling berinteraksi dalam menyelesaikan, atau mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama-sama (Wulandari & Suparno, 2020). Lebih lanjut, Hurlock menjelaskan bahwa kerjasama adalah pola perilaku dalam situasi sosial masa kanak-kanak (Shofiah & Fauzi, 2023). Menurut Syamsu Yusuf menyatakan salah satu unsur dari kemampuan kerjasama ialah aspek membina hubungan contohnya bersikap senang berbagi rasa serta kerjasama, memiliki komunikasi yang baik dan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain hingga bersikap demokratis dalam bergaul dan anak tidak main sendiri (Mardiyani & Widyasari, 2023). Jika anak memiliki kemampuan kerjasama yang baik maka anak cenderung memahami perasaan orang lain, mudah membantu dalam mengerjakan sesuatu, anak akan memiliki perhatian yang besar pada teman usianya, anak mampu memotivasi pribadi orang lain dan bisa bersosialisasi baik dengan teman (Pebrianti et al., 2021). Berdasarkan paparan pendapat tersebut, maka anak usia dini sudah mulai mampu menunjukkan perilaku sosial yang mengarah pada kegiatan bekerjasama, seperti berkomunikasi dengan temannya, bermain dengan kelompoknya, dan sebagainya. Kemampuan tersebut perlu distimulasi agar berkembang, dikarenakan bekerjasama akan diaplikasikan oleh anak ketika dewasa nanti. Anak akan memiliki kemampuan kerjasama apabila anak mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Pencapaian keberhasilan seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kerjasama. Maka diperlukan pengajaran kerjasama pada anak dari sedini mungkin, dikarenakan memang pada masa itu anak lebih mudah untuk diberikan stimulus dan rangsangan (Rohima et al., 2023). Menurut Latif & 'Aziz, jika kemampuan tersebut tidak distimulasi maka anak dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial (Setyaningsih et al., 2022). Pendidik khususnya di bidang PAUD memainkan peran penting dalam membantu anak untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama sebagai bekal menuju dewasa kelak. Agar tujuan tersebut tercapai, pendidik perlu menerapkan ragam metode dalam pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang sangat dekat dengan kemampuan kerjasama yakni melalui pembelajaran sosial. Pembelajaran sosial atau biasa disebut studi sosial menurut *The National Council for the Social Studies* didefinisikan sebagai *...is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. The primary purpose of social is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world* (NCSS, 1994). Secara bebas dapat dimaknai bahwa pembelajaran sosial memiliki tujuan untuk membentuk anak usia dini menjadi warga negara yang berkemampuan sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang dapat bekerjasama dengan baik dan bertanggungjawab di atas kepentingan serta tujuan bersama. Pembelajaran sosial pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun keterampilan sosial yang sehat (Selian & Amalia, 2024).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini memuat bahwa salah satu tingkat pencapaian pada anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan kerjasama. Indikator kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun terdiri dari: (1) Anak selalu aktif pada saat kegiatan permainan; (2) Anak mau bergabung dalam bermain kelompok; (3) Anak mau terlibat dalam kegiatan bermain kelompok; (4) Anak mau membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan; (5) Anak mampu menyelesaikan permainan; (6) Anak dapat bersosialisasi dengan teman; (7) Anak dapat berinteraksi dengan teman; (8) Anak mau bermain tanpa memilih-milih temannya; (9) Anak mau berbagi peralatan main yang digunakan saat bermain; (10) Anak tidak merebut mainan ketika bermain; (11) Anak mau membantu teman yang kesulitan menyelesaikan permainan; (12) Anak tidak berkelompok dengan teman yang hanya ia sukai; (13) Anak memiliki inisiatif mengajak temannya ikut bermain; (14) Anak meminta maaf apabila mengganggu temannya; (15) Anak merespon dengan baik pada saat ada yang menawarkan bantuan; (16) Anak menerima bantuan dari temannya; dan (17) Anak memberi maaf pada teman yang menggangukannya saat bermain (Nisa et al., 2023). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada indikator kerjasama berupa anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, bertanggungjawab, dan saling membantu dengan teman.

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooperative ability of children aged 5-6 years old to lowly. It's because teachers rarely used learning method to increase cooperative skills. Teacher always teach to increase intelligent skills, even though cooperation skills and social*

ability is important too (Andini & Setiawati, 2019). Secara bebas dapat dimaknai bahwa kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pendidik jarang menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Guru selalu mengajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, padahal kemampuan kerjasama dan kemampuan sosial juga sangatlah penting bagi anak. Permasalahan tersebut memiliki kesaamaan dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, yakni dapat dikatakan bahwa kemampuan kerjasama anak masih tergolong rendah. Menurut pendidik, rendahnya kemampuan kerjasama anak seperti anak kurang berinteraksi dengan teman sebaya, anak belum mampu bertanggungjawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, anak yang tidak mau berbagi dan membantu teman sebaya, beberapa anak belum dapat mengerjakan tugas secara kelompok, dan anak yang tidak mau bergabung bersama temannya ketika bermain (Prabandari & Fidesrinur, 2019). Data tersebut menunjukkan terdapat rendahnya kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kerjasama anak, menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyenangkan.

Metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan pembelajaran sosial pada anak usia dini adalah dengan penyelidikan konten menggunakan proses keilmuaan sosial. Melalui cara tersebut, anak usia dini dapat membangun pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan memperoleh disposisi yang berfungsi sebagai pembelajar sosial aktif seumur hidup. Lebih lanjut, metode pembelajaran sosial pada anak usia dini dapat melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Bermain peran, dapat membantu anak memahami peran orang lain dalam masyarakat dan membangun empati; (2) Bermain kelompok, dapat membantu anak belajar berbagi, bekerja sama, dan mengatasi konflik; (3) Membaca cerita dan mengajak anak untuk berbicara tentang perasaannya dan mengidentifikasi emosi pada karakter dalam cerita tersebut; (4) Berbagi pengalaman seperti dengan mengajak anak untuk berbicara tentang pengalaman anak sehari-hari; (5) Seni ekspresif dan beraktivitas seni, dapat membantu anak mengungkapkan emosi anak dengan cara yang kreatif dan aman; (6) Latihan bernafas dan relaksasi, dapat membantu anak mengatur emosi ketika anak merasa gelisah atau marah; (7) Bermain permainan tim, dapat membantu anak melatih kerja sama dan komunikasi; (8) Mengidentifikasi ekspresi wajah, dapat membantu anak untuk mengenali emosi dirinya sendiri; (9) Menyelesaikan konflik secara positif; (10) Simulasi peran; (11) Mendukung kerjasama anak; (12) Mengajarkan toleransi tentang keberagaman dan menerima perbedaan; dan (13) Menumbuhkan empati (Selian & Amalia, 2024). Melalui ragam metode tersebut, pendidik dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan presepsi sosial, keterampilan sosial, rasa bekerjasama, dan pengetahuan tentang kebersamaan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mewakili suatu waktu dan tempat berbeda. Salah satu metode pembelajaran sosial yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama yakni dengan metode *make a match*. Metode *make a match* adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial terutama kemampuan kerjasama dan berinteraksi melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu (Febrianto, 2022). Metode pembelajaran ini,

dilakukan dengan cara pendidik menyiapkan kartu yang berisikan soal dan jawaban, kemudian anak-anak mencari pasangan kartu secara bersama-sama. Penerapan metode ini, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan sistem belajar sambil bermain sehingga murid akan lebih mudah menyerap ilmu yang di transfer oleh gurunya, serta murid juga dituntut supaya aktif dan bekerjasama di dalam kelompok masing-masing untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan benar (Wiza et al., 2023). Metode *make a match* mampu melatih anak untuk memiliki sikap sosial yang baik dan kemampuan anak dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Metode *make a match* dapat diterapkan pada pembelajaran sosial anak usia dini. Karena metode ini didasarkan atas falsafah yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dia tidak dapat hidup sendiri, sehingga sering disebut *homo homini socius* (Purba & Siboro, 2021). *Make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif (Sumarni, 2021). Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode ini adalah: (1) Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar). Sebelumnya, pendidik menjelaskan terkait kartu yang berbeda warna yang menandakan antara kartu soal dan jawaban; (2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi *point*; (4) Setelah itu pendidik meminta peserta didik maju bersama dengan pasangan kartunya untuk menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban dari kartu yang di dapat (Fathanah & Muassomah, 2021). Kelebihan metode *make a match*, adalah: (1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran; (2) Kerjasama antar sesama siswa akan terwujud dengan dinamis; dan (3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa. Adapun kekurangan metode ini, adalah: (1) Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan pembelajaran; (2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain; dan (3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai (Sari et al., 2020).

Kajian penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Make a Match* terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pre-test dan post-test kelas intervensi yaitu nilai p 0.017, sedangkan pada pre-test dan post-test kelas control tidak terdapat perbedaan signifikan dengan nilai p 0.180. Kesimpulannya ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun (Hasan et al., 2024). Senada dengan penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 di TK Anugrah Medan” menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun TK Anugrah Medan. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 24.8969$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada df 17 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10982$ (Majidah S & Syarah, 2021). Hasil observasi, wawancara, dan penelitian terdahulu diatas, menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih mendalam terkait kemampuan kerjasama anak usia dini dan pengaruh metode pembelajaran *make a match*. Adapun

keterbaharuan pada penelitian yang peneliti telah lakukan yakni memfokuskan pada kajian pembelajaran sosial untuk anak usia 5-6 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *pre-experimental* dengan desain *one-shot case study* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI dan berlangsung pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI yang berjumlah 16 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang anak yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel penelitian ini yaitu metode *make a match* pada pembelajaran sosial sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi berupa lembar ceklist dengan menggunakan skala likert. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan metode *make a match* pada pembelajaran sosial pada anak usia 5-6 tahun. Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Berikut adalah indikator kemampuan kerjasama:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Kemampuan Kerjasama	Interaksi dengan teman sebaya	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dalam kelompok
		Anak mampu bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh guru
	Bertanggungjawab	Anak mampu bertanggungjawab dalam memaparkan hasil tugas yang telah diperintahkan oleh guru
		Anak mampu saling membantu dalam melakukan kegiatan kelompok sebelum waktunya habis
		Anak mampu membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya
Saling membantu dengan teman		

Data yang diperoleh dari lembar ceklist, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik uji normalitas dan uji-t satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *make a match* pada pembelajaran sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI. Data diperoleh dengan menggunakan 16 orang anak sebagai

sampel penelitian. Sebelum dilakukan uji-t atau uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas data sebagai prasyarat analisis untuk melihat data diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan perhitungan pada uji normalitas data yang telah dilakukan didapatkan nilai Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan $(dk) n-1$ dan interval kepercayaan 95% maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,784 < \chi^2_{tabel} = 25,0$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan pada uji-t. Berdasarkan hasil uji-t didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,61 dan hasil dari $t_{tabel} (16-1) = 15$, nilai $\alpha = 0,05$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,75$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel} (3,61 > 1,75)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI.

Hasil dari perhitungan data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI. Hasil didapatkan setelah dilakukan *post-test* pada anak. Untuk *post-test* penelitian menggunakan metode observasi terstruktur yang disusun kedalam instrumen observasi dan telah melakukan validasi mendapatkan persetujuan dari validator. Tes perbuatan yang diberikan kepada anak dalam format lembar observasi yang terdiri dari tiga indikator dengan lima sub indikator yaitu: (1) Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dalam kelompok; (2) anak mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh guru; (3) anak mampu bertanggung jawab dalam memaparkan hasil tugas yang telah diperintahkan oleh guru; (4) anak mampu saling membantu dalam melakukan kegiatan kelompok sebelum waktu habis; dan (5) Anak mampu membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal tersebut bersesuaian dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media kartu *make a match* dapat mempengaruhi kerjasama sebagai salah satu capaian dari perkembangan sosial anak usia dini. Dengan menggunakan media kartu *make a match* terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 di TK Anugrah Medan (Majidah S & Syarah, 2021).

Sampel penelitian ini menggunakan 16 anak usia 5-6 tahun, terdiri dari 10 laki-laki dan 6 anak perempuan. Dalam proses pembelajaran sosial, pada penelitian ini menggunakan media kartu *make a match* yang terdiri dari empat tema yang disusun sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI.

Make a match mempunyai karakteristik peserta didik bermain sambil belajar sehingga pembelajaran dikelas lebih aktif, kreatif, saling berinteraksi dengan temannya (Wanti, 2022). Adapun langkah-langkah metode *make a match* pada pembelajaran sosial untuk anak usia 5-6 tahun yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Tahap awal (persiapan), yakni penjelasan dari pendidik dan peneliti tentang tema pembelajaran yang hendak dipelajari dan menjelaskan teknik permainan yang akan dimainkan. Kemudian pendidik dan peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok, yakni satu kelompok soal dan satu kelompok jawaban. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang anak. Setelah selesai pembagian kelompok, pendidik

memberikan kartu yang berisi soal kepada kelompok soal dan kartu berisi jawaban kepada kelompok jawaban. Masing-masing anak mendapat satu kartu; (2) Tahap pelaksanaan, sebelum dimulai terlebih dahulu pendidik dan peneliti memberikan instruksi terlebih dahulu dan menjelaskan batas waktu saat anak mencari atau mencocokkan kartu pasangannya. Permainan akan dimulai apabila semua anak sudah siap pada tempatnya masing-masing. Terlaksananya pembelajaran apabila anak mulai mencari atau mencocokkan kartu yang dimilikinya dengan cara melihat kartu temannya. Sebelum waktu yang ditentukan berakhir, masing-masing anak harus menemukan pasangannya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin (Yulianti et al., 2020). Paradigma pembelajaran *make a match* dimana kartu soal dan jawaban dipasangkan dengan batasan waktu merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif kelompok (Rosyida & Mutianingsih, 2023). Apabila terdapat anak yang belum menemukan pasangannya dengan waktu yang ditentukan sudah hampir selesai, maka anak yang sudah menemukan pasangannya dapat saling membantu di saat mencari soal atau jawaban sesuai kartu yang cocok sebelum waktunya selesai. Kemudian pendidik mempersilahkan satu sampai tiga pasangan anak supaya maju ke depan secara bergilir untuk menjelaskan isi dari kartu yang dimilikinya masing-masing, serta memeriksa kartu apakah kartu tersebut sudah sesuai benar dengan pasangannya; (3) Tahap akhir, dua sampai tiga pasangan maju ke depan secara bergantian memaparkan hasil isi kartu yang mereka miliki. Anak didik diberi kebebasan mengutarakan pendapat (Ningrum & Puri, 2020). Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi (Mini & Zohriah, 2020). Apabila terdapat anak yang dibantu pasangan lain pada saat menjelaskan kartunya dan pendidik memberitahu tentang kebenaran kartu tersebut. Tujuan penilaian supaya mengetahui pemahaman anak dalam memahami isi kartunya masing-masing yang telah diberikan pendidik. Hasil penilaian diketahui bahwa tidak semua anak dapat menemukan kartu pasangannya dengan benar, masih terdapat pasangan yang kurang tepat dalam mencocokkan kartu pasangannya, dan tidak semua anak dapat menjelaskan dengan benar hasil kartu pasangannya, dimana terdapat masih ada pasangan yang belum begitu mampu menjelaskan hasil kartunya dengan benar.

Fokus dari penelitian ini menanggapi dari rumusan masalah yaitu “apakah terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI” sehingga pembahasan tidak memecah ke pembahasan yang lain. Selain itu media kartu *make a match* yang digunakan menarik, menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak belajar sambil bermain sehingga dengan mudah diterima dan tersampaikan kepada anak. Media kartu *make a match* ini juga dapat mempengaruhi kemampuan kerjasama anak, contohnya anak yang belum mampu berinteraksi dengan teman sebaya dalam kelompok, namun setelah bermain menggunakan kartu *make a match* yang dilakukan oleh peneliti. Anak tersebut mampu berinteraksi dengan teman sebaya dalam kelompok. Selanjutnya, anak yang belum terbiasa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan memaparkan hasil tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, setelah diberikan perlakuan melalui media kartu *make a match*, anak menjadi terbiasa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan memaparkan hasil tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik. Adapun keterbatasan

penelitian ini, ketika penelitian ini dilakukan proses pembelajaran berlangsung tidak kondusif dikarenakan pendidik memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengkondisikan kelas agar tetap mengikuti langkah-langkah penerapan metode *make a match* pada pembelajaran sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *make a match* pada pembelajaran sosial terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI. Hal ini dapat dibuktikan dari uji t-test diperoleh t_{hitung} yaitu sebesar 3,61 dan hasil dari t_{tabel} (15) adalah 1,753. Berdasarkan perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,61 > 1,753$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dalam kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara untuk mencari t_{tabel} di derajat kebebasan (dk) dapat diperoleh $n-1$. Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,61$ dan hasil t_{tabel} (15) = 1,753. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai kemampuan sosial bagi anak usia dini dalam lingkup pembelajaran sosial, dikarenakan pada penelitian ini hanya mengkaji kemampuan kerjasama dengan menggunakan satu metode pembelajaran sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, pihak sekolah dan orang tua peserta didik di TK Negeri Pembina Penukal Kabupaten PALI yang telah bersedia berkontribusi dalam penelitian ini, serta kepada tim pengelola Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD yang telah memfasilitasi publikasi artikel penelitian ini, sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan pegiat PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Setiawati, F. A. (2019). *Role Playing for Cooperative Skills*. 323(ICoSSCE 2018), 106–110. <https://doi.org/10.2991/icossce-icsmc-18.2019.20>
- Fathanah, F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan Metode “Make A Match” untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam Kemampuan Menulis (Kitabah) Mata Kuliah Qowaidul Imla PBA UNHAS Y Jombang. *Jurnal Mahasantri: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 567–585. <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v3i1.206>
- Febrianto, A. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *TA'LIM: The Islamic Religious Educational Journal*, 1(2), 1–8. <https://www.jurnal.staipuimajalengka.ac.id/index.php/int/article/view/22/11>
- Hasan, M., Tolla, I., Amal, A., Herlina, & Musi, M. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Make a Match terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1300–1308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.683>
- Majidah S, K., & Syarah, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap

- Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 di TK Anugrah Medan. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1305>
- Maleki, M., Mardani, A., Chehrzad, M. M., Dianatinasab, M., & Vaismoradi, M. (2019). Social Skills in Children at Home and in Preschool. *Behavioral Sciences*, 9(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/bs9070074>
- Mardiyani, R. D. N. R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Mini, S. J., & Zohriah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar. *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 73–88.
- NCSS. (1994). *Curriculum Standards for Social Studies: Expectations of Excellence* (M. Laffey (ed.); Issue 1). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED378131.pdf>
- Ningrum, & Puri, L. M. (2020). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Pemasaran. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(1), 101–105. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i2.3317>
- Nisa, I., Pasiningsih, & Ihsan. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Team Games Tournament. *STAINU Purworejo: Jurnal Al Athfal*, 6(2), 61–74. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Pebrianti, M., Syaikhu, A., & Nadar, W. (2021). Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Project Learning Display Class. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 148–158.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Purba, S. A., & Siboro, A. (2021). Masyarakat Virtual dan Interaksi Semu dalam Analisis Korona dan Hyper-reality Dunia Maya. *Rajawali*, 18(2), 55–60. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Rajawali/article/view/2852>
- Puspitasari, M. (2022). Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3038–3044. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/806/723>
- Rohima, S., Astawa, I. M. S., Takasun, & Maharani. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *JLPI: Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 219–225. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/562/450>
- Rosyida, A. D. A., & Mutianingsih, N. (2023). Penerapan Model Make a Match Dengan Aplikasi Media Pasang Kartu Terhadap Hasil Belajar. *Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019*, 280–286.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah, K. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Selian, S. N., & Amalia, H. (2024). Persepsi Pendidik tentang Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 303–312.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5388>
- Setyaningsih, D., Sirjon, & Mamma, A. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7036–7044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>
- Shofiah, A. N., & Fauzi, F. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 207–218. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.207-218>
- Sumarni. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Wanti, N. I. (2022). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1086>
- Wiza, L., Hafinda, T., & Rani, S. A. (2023). Model Make a Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i02.2523>
- Wulandari, A., & Suparno. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862–872. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yulianti, T., Muhammadi, Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2020). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1320–1334. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.689>